

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Judul

Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Congestif Heart Failure* (CHF) Dengan Penerapan *Deep Breathing Exercise* untuk Menurunkan *Dyspnea* di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman

### B. Latar Belakang

*Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan penyakit kardiovaskuler yang memiliki tingkat insiden dan prevalensi yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan secara global, *Congestive Heart Failure* (CHF) menjadi kematian tertinggi dalam 20 tahun terakhir (WHO, 2020). Hasil data yang didapatkan tahun 2020 dari Global Health Data Exchange (GHDx) menunjukkan kasus gagal jantung kongestif di dunia mencapai 64,34 juta dengan total kematian mencapai 9,91 juta (Lippi *et al.*, 2020).

Kasus CHF di Indonesia dengan hasil tertinggi di Kalimantan utara dengan prevalensi sebesar 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%, Aceh 1,6%, DKI Jakarta sebesar 1,9%, dan Sumatera selatan sebesar 1,6%. Data Riskesdas menunjukkan gagal jantung memiliki prevalensi 0,3%, hal ini berbeda dengan data studi Pusat Jantung Nasional Harapan Kita sebesar 5% (Riskesdas, 2020). Kemudian angka insiden tahunan pada laki-laki dengan gagal jantung (per 1000 kejadian) meningkat dari 3 pada usia 50-59 tahun menjadi 27 pada usia 80-89 tahun (Anita *et al.*, 2021).

Peningkatan prevalensi CHF ini disebabkan oleh beberapa penyakit seperti hipertensi, obesitas, dan penyakit berkaitan dengan katup jantung. Perilaku berisiko yaitu merokok, makanan berlemak, kolesterol dan natrium, aktivitas fisik yang kurang, dan konsumsi alkohol akan memiliki risiko lebih tinggi mengalami *congestive heart failure* (CHF) (Lippi *et al.*, 2020).

Kondisi gagal jantung kongestif akan menimbulkan masalah pada pemenuhan kebutuhan oksigen dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh. Tanda gejala yang pertama akan muncul adalah keletihan berlebihan, *dypsnea*, ortopnea. Mayoritas tanda yang sering dikeluhkan oleh pasien adalah *dyspnea* atau sesak napas saat beraktivitas atau istirahat (Anita *et al.*, 2021). *Dyspnea* merupakan kondisi kesulitan bernapas yang menimbulkan kelelahan pada otot-otot pernapasan. *Dyspnea* disebabkan oleh gangguan kemampuan kontraktilitas jantung sehingga curah jantung menjadi lebih sedikit dan berakibat pada penurunan suplai darah ke seluruh tubuh termasuk paru-paru. Suplai darah yang berkurang akan menimbulkan penimbunan cairan di paru-paru sehingga terjadi penurunan pertukaran oksigen dan karbondioksida. Jika tidak segera diberikan intervensi maka berisiko mengalami hipoksia dan berujung kematian. Intervensi untuk menurunkan kelelahan otot pernapasan dapat dilakukan salah satunya menggunakan teknik relaksasi (Satriani *et al.*, 2023).

Teknik relaksasi yang efektif diberikan adalah *deep breathing exercise* sebagai upaya dalam meningkatkan fungsi ventilasi dan memperbaiki okdigenasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2021) mengenai keefektifan *dreep breathing exercise* dalam menurunkan *dyspnea* pada pasien CHF setelah diberikan selama 3 hari didapatkan hasil mampu mengurangi *dyspnea* dan memperbaiki tanda-tanda vital. Penelitian lain juga menyebutkan jika terapi relaksasi napas dapat meningkatkan status pernapasan klien dengan CHF dibuktikan dengan nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum intervensi sebesar 93,34 menjadi 95,5 (Cahyati *et al.*, 2021) .

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari *et al.*, (2020) juga menunjukkan bahwa pemberian *deep breathing exercise* pada kelompok perlakuan mengalami penurunan laju pernapasan secara signifikan ( $p=0,003$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p=0,417$ ). Pemberian *deep breathing exercise* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengaruh pada perkembangan paru terkait fungsi perfusi dan difusi sehingga oksigen ke jaringan akan tercukupi (Nirmalasari *et al.*, 2020).

Setelah melakukan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sleman menunjukkan dalam 3 bulan terakhir sebanyak 12 kasus di rawat inap, sedangkan di Ruang Alamanda 1 terdapat 4 kasus. Berdasarkan fenomena yang ditemui, penulis tertarik untuk mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners, dengan judul Asuhan Keperawatan pada Pasien *Congestif Heart Failure* (CHF) dengan *Deep Breathing Exercise* untuk Menurunkan *Dyspnea* di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman.

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk melakukan analisa kasus pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan penerapan *Deep Breathing Exercise* untuk menurunkan *dyspnea* di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada pasien CHF di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pasien CHF di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pasien CHF di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman
- d. Melakukan tindakan keperawatan pasien CHF di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pasien CHF di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman
- f. Melakukan analisa penerapan *Deep Breathing Exercise* untuk menurunkan *dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus diharapkan berguna untuk ilmu pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan *congestive heart failure* (CHF) di Ruang Alamanda 1 RSUD Sleman.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan dalam menurunkan *dyspnea* atau sesak napas pada kondisi *Congestive Heart Failure* (CHF), sehingga dapat direapkan secara mandiri.

### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai pilihan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pemberian asuhan keperawatan komprehensif khususnya terapi non farmakologis menggunakan *deep breathing exercise* terhadap penurunan *dyspnea* pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam pemberian intervensi keperawatan secara mandiri.

### d. Bagi Perawat

Dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan tindakan non farmakologis *deep breathing exercise* dalam menurunkan *dyspnea* atau sesak napas pada kondisi *Congestive Heart Failure* (CHF).

## E. Teknik pengumpulan data

Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi-partisipatif.